



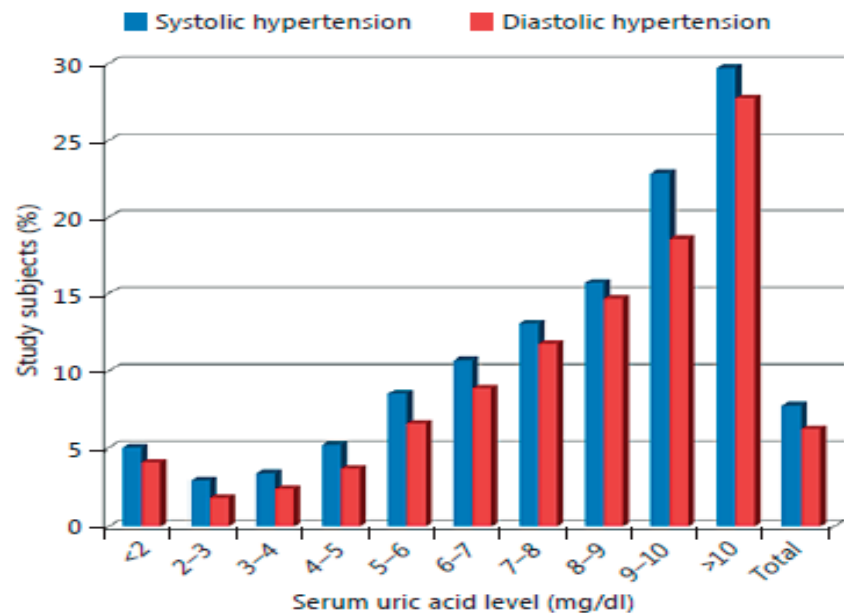
Kaitan Hiperurisemia dengan Hipertensi dan Penyakit Kardiovaskular

Hiperurisemia sering menyertai sindrom metabolik, hipertensi, diabetes, dislipidemia, gagal ginjal kronik, dan obesitas. Kadar asam urat serum diketahui bervariasi berdasarkan makanan, gaya hidup, jenis kelamin, dan riwayat penggunaan diuretik. Berdasarkan hal-hal tersebut, kadar asam urat dapat tidak hanya menggambarkan gaya hidup, tetapi juga dapat digunakan sebagai *marker* penyakit kardiovaskular. Hiperurisemia terjadi jika kadar asam urat serum melebihi 7,0 mg/dL, kadar asam urat mulai mengkrystal dalam tubuh manusia. Peningkatan kadar asam urat serum dianggap menyertai peningkatan risiko penyakit terkait kebiasaan hidup orang dewasa (penyakit gaya hidup) meskipun kadar asam urat serum $\leq 7,0$ mg/dL. Pada wanita, khususnya, risiko penyakit meningkat bahkan pada kadar asam urat yang lebih rendah dibandingkan pada pria sehingga lebih membutuhkan perhatian.

Sebuah studi *cross-sectional* yang mengikutsertakan lebih dari 90.000 subjek yang berkunjung ke St.Luke's International Hospital untuk pemeriksaan kesehatan menemukan bahwa meskipun riwayat pengobatan antihipertensi dan antihiperurisemik dieksklusi serta analisis disesuaikan dengan usia, IMT, dislipidemia, diabetes, merokok, dan estimasi laju filtrasi glomerulus, peningkatan kadar asam urat serum sebesar 1 mg/dL meningkatkan prevalensi hipertensi sebesar 1,2 kali. Selain itu, pengujian kuartil terhadap kadar asam urat serum menunjukkan bahwa kelompok dengan kadar asam urat serum tertinggi memiliki prevalensi hipertensi sebesar 1,7 pada pasien pria dan 3,4 kali pada wanita, dibandingkan dengan kelompok dengan kadar asam urat serum terendah. Hubungan antara kadar asam urat serum dan prevalensi hipertensi dapat dilihat pada gambar.

REFERENSI:

- Kuwabara M. Hyperuricemia, cardiovascular disease, and hypertension. *Pulse* 2015;3:242-52



Gambar. Hubungan antara prevalensi hipertensi dan kadar asam urat serum pada subjek studi.

Subjek dengan kadar asam urat serum >5 mg/dL memiliki prevalensi hipertensi sistolik dan diastolik yang lebih tinggi dibandingkan subjek dengan kadar asam urat <5 mg/dL. Subjek dengan kadar asam urat serum 2-3 mg/dL dianggap optimal terkait dengan prevalensi hipertensi terendah. Subjek dengan kadar asam urat serum >10 mg/dL memiliki prevalensi hipertensi lebih dari 10 kali lebih tinggi dibandingkan subjek dengan kadar asam urat serum 2-3 mg/dL.

Beberapa studi observasional melaporkan kaitan antara hiperurisemia dan penyakit kardiovaskular. Namun, apakah hiperurisemia merupakan faktor risiko independen untuk penyakit atau kematian kardiovaskular masih diperdebatkan. Hingga saat ini, belum ada simpulan apakah individu sehat yang hiperurisemia saja perlu diterapi untuk hiperurisemianya, karena belum ada studi prospektif yang mempelajari pencegahan penyakit kardiovaskular terkait hiperurisemia. Di sisi lain, hiperurisemia pada pasien dengan risiko kardiovaskular seperti hipertensi diperhitungkan sebagai faktor risiko penyakit kardiovaskular dan membutuhkan intervensi tepat sedini mungkin. Kadar

asam urat serum perlu dipantau terutama pada pasien dengan risiko tinggi penyakit kardiovaskular.

SIMPULAN:

Hiperurisemia atau kadar asam urat serum melebihi normal sering berkaitan dengan sindrom metabolik dan diyakini dapat digunakan sebagai *marker* penyakit kardiovaskular. Didapati kaitan antara hiperurisemia dan peningkatan prevalensi hipertensi, sedangkan kaitannya dengan penyakit kardiovaskular secara independen masih diperdebatkan. (JCH)